

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah/Konteks Penelitian

Guru merupakan faktor penting peningkatan mutu pendidikan. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai insan yang terkait langsung dengan dunia pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dipandang perlu diperhatikan sebagai wujud komitmen dalam melakukan pembenahan pola pendidikan agar mencapai mutu pendidikan sesuai harapan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Safitri (2019) menjelaskan bahwa seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut (h.5).

Pendidikan yang berkualitas tentunya menjadi harapan bagi masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan

mutu lulusan (*output*) yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan era penuh tantangan ini, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada keberhasilan pembangunan. Pencapaian mutu pendidikan tidak terlepas dari kinerja guru dalam mencapai tujuan sekolah.

Guru perlu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru perlu mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan, dan menjaga nama baik lembaga, profesi, serta kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Salah satu yang menunjang dan sekaligus terpenting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang paling penting dan dominan terlibat langsung dengan anak-anak didik. Karena itu guru mempunyai tugas yang cukup besar dalam rangka mendidik dan mengajar anak didiknya. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru.

Didalam pelaksanaan tugasnya, guru banyak terbentur akan berbagai masalah, yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja seperti: keamanan kerja, kondisi kerja yang kurang menyenangkan, kurang adanya perlakuan yang wajar dan jujur, serta kurang adanya pengakuan dan penghargaan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peran kepala sekolah sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan orang-orang dalam mencapai suatu tujuan (Azyanti, 2018, h.28). Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seseorang pemimpin akan selalu berada di tengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru. Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya) tidak terfokus pada kekuasaan yang dimilikinya saja sehingga kepuasan kerja bawahan selalu terpenuhi, seperti apa yang dinyatakan Follet dalam Akbarina (2018) bahwa pemimpin seharusnya berorientasi pada kelompok yang ada bukan pada kekuasaan (h.78).

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Burton dalam Raiders (2021)

menjelaskan bahwa: *“Individuals are motivated by purposes and goals which make sense to those individuals motivating then becomes the subtle of seizing upon natural purposes already existing, within the on going activities of the learners, or setting the stage, manipulating the environment so that purposes meaningful to the learner are brought to light”* (h.70).

Adanya permasalahan yang timbul dari perilaku sebagian guru, seperti konsisten waktu yang rendah, penyampaian materi yang tidak tuntas, perkembangan siswa lambat dan tingkat kehadiran guru juga menurun, oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan sebenarnya. Maka penting adanya motivasi kerja dalam mengelola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Untuk mendapatkan informasi yang aktual tersebut maka perlu dilakukan penelitian. Faktor kerja yang mana yang masih kurang dan factor apa yang dianggap sudah baik. Selain itu perlu juga untuk diketahui aspek apa saja yang berhubungan dengan motivasi kerja guru.

Perhatian yang diberikan kepala sekolah dapat membantu memotivasi kerja guru, karena motivasi sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap pribadi yang bersangkutan. Dengan adanya motivasi kerja ini akan timbul rasa cinta terhadap profesi yang di embannya, karena salah satu sikap professional guru adalah memiliki semangat (motivasi) untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat. Motivasi kerja guru merupakan kekuatan yang dapat menimbulkan semangat kerja pada diri guru

yang mendorongnya untuk tugas-tugasnya dalam dunia pendidikan yaitu aktifitas belajar mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja yaitu bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang baik dilingkungan sekolah, karena hal ini dapat mengembangkan motivasi kerja guru. Semua kegiatan yang ada didalam sekolah merupakan upaya pemenuhan terhadap tercapainya tujuan sekolah, sehingga segala aktivitas organisasi sekolah hendaknya dikelola lebih optimal. Demi mewujudkan tujuan tersebut maka kualitas kerja guru perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala untuk mendorong guru-guru supaya bekerja lebih maksimal lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, yaitu memimpikan segala aktivitas khususnya guru. Jika kepala sekolah sebagai pemimpin dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik serta melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dan profesional maka logikanya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi kerja guru. Guru yang termotivasi dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas dengan ulet, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada kepuasan kerja guru yang akhirnya mampu menciptakan kinerja yang baik.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting bagi peningkatan produktivitas. Kepala sekolah adalah kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-

program, kurikulum sekolah, kepuasan dan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.

Jadi seorang pemimpin (kepala sekolah) yang baik, tidak hanya dituntut menguasai bidangnya (*professional knowledge*) namun yang lebih penting yaitu mempunyai *caretaker* yang unggul yaitu merupakan perwujudan adanya keharmonisan antara pikiran (*thought*), kata (*words*), dan perbuatan (*deeds*). Kepala sekolah juga harus pandai mengkomunikasikan apa yang diinginkan untuk dilakukan para anggotanya. Untuk kejelasan apa yang diinginkan kepala sekolah perlu mendapat dukungan dari seluruh anggota organisasi dalam hal ini adalah guru. Bahkan lebih jauh lagi, seorang pemimpin (kepala sekolah) dapat dikatakan dipercaya apabila kata-kata, pikiran, dan perbuatan ada dalam keharmonisan.

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Mundiri & Jailani (2019) mendefinisikan kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok budayanya (h.18). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, dikatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, selain tugas utamanya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih. Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran,

menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berfikir kritis.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format member pengaruh kepada para guru. Bahkan dalam kapasitas pribadi, kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali, yang perlu intinya memfasilitasi para guru untuk dapat memimpin dirinya sendiri dan juga kepala sekolah mempunyai karakteristik yang baik, ini sesuai dengan pendapat Pattron dalam Marhawati (2021) mengemukakan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah orang yang setia dan konsisten menunjukkan karakteristik tertentu (h.4).

Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak memerintahkan keunggulan, melainkan membangun keunggulan. Untuk mencapai keunggulan kepala sekolah harus mengawalinya dengan menjadi pemimpin yang baik. Kepala sekolah harus melakukan apapun yang para guru kehendaki untuk mewujudkan pekerjaan, dan kemudian berharap para guru bertindak dengan baik. Konsep tersebut sejalan dengan Rahmat (2021) yang mengatakan bahwa kepala sekolah dituntut bagaimana ia berperan sebagai *educator*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, *motivator* bagi pembinaan para guru, dan juga harus berperan sebagai seorang *manager* pendidikan yang mampu menerapkan manajemen mutu, karena ia adalah seorang *planner*, *organizer*, *actuater*, dan *controller* (h.103).

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagaimana organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang

satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan, dan organisasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama satu sekolah. Sesuai menurut Basri (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah (h.89).

Motivasi kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pemberian motivasi merupakan pemberian kekuatan, pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Wukir (2013) mengemukakan bahwa dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi dalam diri seseorang untuk bergerak atau berperilaku dengan cara tertentu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang diberikan kepada seseorang yang membuat orang tersebut termotivasi seperti imbalan, penghargaan, dan hukuman (h.143).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik serta didukung oleh peran kepemimpinan serta pemberian motivasi yang sesuai dengan kebutuhan baik dari dalam diri pribadi itu sendiri maupun dari luar dapat membuat guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Harapan terkait motivasi kerja guru sesuai dengan yang termuat dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Harapan ini berbeda dengan kenyataan yang menunjukkan masih terdapat guru yang motivasi kerjanya masing rendah sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait motivasi kerja guru.

Keunikan SMP Negeri 2 Sambas ini adalah sekolah ini memiliki akreditasi A dan peserta didik dengan banyak prestasi dibidang akademik dan non akademik. Guru-guru di SMP Negeri 2 Sambas memiliki motivasi kerja yang baik, hal ini dapat dilihat dari nilai PKG atau Penilaian Kinerja Guru yang mendapatkan nilai minimal baik. Selain itu, guru-guru di SMP Negeri 2 Sambas aktif dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 2 Sambas*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru SMP Negeri 2 Sambas. Selanjutnya pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SMP Negeri 2 Sambas?
2. Apa saja motivasi kerja guru yang ditingkatkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sambas?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SMP Negeri 2 Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SMP Negeri 2 Sambas. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SMP Negeri 2 Sambas.
2. Mendeskripsikan apa saja motivasi kerja guru yang ditingkatkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Sambas.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SMP Negeri 2 Sambas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penerapan dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan dalam pengelolaan sekolah menuju terwujudnya pendidikan yang bermutu.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga memperoleh perbandingan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan praksis pendidikan terutama bagi pengambilan keputusan yang berkenaan dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

E. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala SMP Negeri 2 Sambas yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku atau aktivitas guru yang terorganisasi dalam situasi tertentu untuk meningkatkan motivasi kerjanya dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku atau aktivitas guru dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.
3. Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 2 Sambas yang diberi tugas wewenang, kepercayaan, untuk memimpin, mengelola sekolah untuk mempengaruhi, membimbing,

mengarahkan, memberikan dorongan, menggerakkan, meningkatkan mutu dan perilaku bawahan agar mereka mau berbuat sesuatu dengan rasa tanggung jawab untuk tercapainya tujuan organisasi yang ditetapkan.

4. Motivasi kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, yang harus ada dalam diri seseorang sehingga ia memiliki keinginan atau semangat yang kuat untuk berusaha dan bekerja keras melakukan kegiatan produktif hingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain.